

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu interdisipliner. Istilahnya sendiri menunjukkan bahwa terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari secara ilmiah tentang kehidupan masyarakat. Sosiologi berusaha untuk mengetahui bagaimana lembaga-lembaga sosial dan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat dan bagaimana mereka bersosialisasi. Sedangkan, linguistik adalah ilmu yang menelaah atau mempelajari mengenai bahasa (Chaer & Agustina, 2010: 2). Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Chaer & Agustina, 2010: 2). Sociolinguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa dalam ruang lingkup masyarakat (Khusnia, 2016: 12). Jadi, dapat disintesisasikan sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari mengenai bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

2. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan tidak hanya dapat dipakai oleh perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat (*societal bilingualism*). Pesatnya kemajuan dibidang informasi pada sarana perhubungan menyebabkan masyarakat pada era globalisasi sekarang ini banyak yang menguasai bahasa kedua, ketiga bahkan keempat. Penguasaan bahasa oleh seorang individu yang lebih dari satu inilah yang disebut kedwibahasaan (Hernoko, 2014: 11). Konsekuensi logis dari adanya kedwibahasaan ini adalah timbulnya alih kode dan interferensi (Alawiyah, 2016: 16). Hal ini disebabkan ketergantungan bahasa (*language dependency*) tidak dapat dihindarkan dalam tindak tutur seorang dwibahasawan. Masyarakat dengan jumlah suku yang beragam lebih dari satu bahasa dalam komunikasi sehari hari.

Masyarakat atau individu yang memiliki dua bahasa dan mempergunakannya dalam komunikasi dinamakan dwibahasawan (Hernoko, 2014: 11).

3. Alih Kode

a. Pengertian

Appel mendefinisikan alih kode adalah peralihan bahasa karena ada partisipan lain atau perubahan situasi (Chaer & Agustina 2010: 107). Alih kode adalah peralihan dua bahasa atau lebih, peralihan variasi bahasa atau gaya bahasa dalam komunikasi yang dilakukan (Fitriyah, 2020: 10). Misalnya, peralihan variasi bahasa dari bahasa Jawa Ngoko ke bahasa Jawa Krama maupun sebaliknya. Sedangkan, peralihan gaya bahasa dari bahasa non-formal ke bahasa formal atau sebaliknya (Fitriyah, 2020: 10). Alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang ditukarkan satu sama lainnya dalam peristiwa tutur (Alawiyah, 2016: 19).

Alih kode adalah peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam peristiwa tutur, misalnya penutur menggunakan bahasa Jawa kemudian beralih bahasa ke bahasa Indonesia atau sebaliknya (Liyana, 2017: 144). Alih kode diartikan sebagai peralihan dari suatu bahasa ke bahasa lain (Hernoko, 2014: 14). menjelaskan bahwa alih kode adalah peralihan sejumlah bahasa yang berbeda sebagaimana keduanya saling terkait karena ada perubahan situasi dalam penutur dan mitra tutur. Demikian, dapat disintesis bahwa alih kode adalah peralihan bahasa ke bahasa lain dalam satu percakapan.

b. Jenis-Jenis Alih Kode

Alih kode dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern (Chaer & Agustina 2010: 114).

1. Alih Kode Intern

Soewito mendefinisikan alih kode intern adalah peralihan bahasa antara bahasa sendiri dengan bahasa nasional atau sebaliknya (Chaer & Agustina 2010: 114). Alih kode intern sebagai peralihan bahasa yang dilakukan oleh seseorang dari bahasa daerah ke bahasa nasional maupun sebaliknya (Fauziah, 2019: 81). Seorang melakukan alih kode intern seperti dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Berikut contoh alih kode intern.

Rezki : “Isun lagi puyeng ora iso mikir”.

Ina : “Nginum obat dikit ambir puyenge mari”.

Ranti : “Rezki kenapa Na?”

Ina : ”Dia lagi pusing, jadi tidak bisa berpikir”.

Percakapan di atas terlihat bahwa Ina melakukan alih kode intern dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, sebelumnya Ina menggunakan bahasa Jawa kemudian beralih bahasa ke bahasa Indonesia.

2. Alih Kode Ekstern

Soewito mendefinisikan alih kode ekstern adalah peralihan bahasa dari bahasa nasional ke bahasa asing (Chaer & Agustina 2010: 114). Alih kode terjadi apabila penutur dan lawan tutur melakukan peralihan bahasa ketika berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dengan bahasa asing maupun sebaliknya maka disebut alih kode ekstern (Fauziah, 2019: 81). Alih kode ekstern adalah peralihan bahasa daerah dengan bahasa asing atau sebaliknya (Alawiyah, 2016: 20). Penutur dan lawan tutur melakukan alih kode ekstern seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Berikut contoh alih kode ekstern.

Guru : “Selamat pagi”.

Murid : “Selamat pagi Bu”.

Guru : “*How are you?*”

Murid : “*I am fine, and you?*”

Guru : *"I am fine, thank you"*.

Percakapan di atas terlihat bahwa guru melakukan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sebelumnya guru menyapa murid menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih bahasa ke bahasa Inggris.

c. Fungsi Alih Kode

Alih kode memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut (Susmita, 2015: 95-96).

1. Menghormati Lawan Tutar

Beralih kode dapat menghormati lawan tutur yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda dengan penutur. Penutur dengan beralih kode akan memudahkan komunikasi yang dilakukan dengan lawan tutur . Fungsi alih kode ini untuk mengimbangi kemampuan bahasa lawan tutur (Susmita, 2015: 95). Selain mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tutur, fungsi alih kode ini juga untuk memudahkan urusan dan persoalan penutur dengan lawan tutur seperti hal tawar-menawar (Hernoko, 2014: 40). Misal, pembeli memiliki bahasa yang sama atau berbeda dengan penjual maka penjual beralih kode untuk menghormati dan mengimbangi bahasa yang digunakan oleh lawan tutur.

2. Menanyakan Sesuatu

Fungsi alih kode dapat juga untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat memahami apa yang dimaksud oleh penutur. Fungsi alih kode ini untuk mempermudah menanyakan sesuatu kepada lawan tutur (Susmita, 2015: 96). Selain itu, fungsi alih kode ini juga meminimalisir kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur (Thesa, 2017: 98). Misal, lawan tutur memiliki latar belakang bahasa yang berbeda maka penutur beralih kode untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur.

3. Membangun Keakraban Dengan Lawan Tutar

Alih kode dapat membangun keakraban penutur dengan lawan tutur. Fungsi alih kode ini menimbulkan kesan bahwa penutur meyakinkan lawan tutur bahwa mereka memiliki persamaan, kesan, dan senasib sepenanggungan (Susmita, 2015: 96). Fungsi alih kode ini menjalin keakraban antara penutur dan lawan tutur (Liyana, 2017: 151). Selain itu, fungsi alih kode ini juga akan memberikan kesan tersendiri bagi penutur maupun lawan tutur (Hernoko, 2014: 40). Misal, penutur dengan lawan tutur memiliki latar belakang bahasa yang dimiliki sama yaitu bahasa Sunda, penutur beralih kode ke bahasa Sunda untuk lebih akrab dengan penutur.

4. Menyuruh

Beralih kode dapat juga menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur dapat memerintah lawan tutur untuk melakukan sesuatu dengan beralih kode (Susmita, 2015: 96). Fungsi alih kode ini memudahkan lawan tutur untuk mengerti sesuatu yang dikatakan oleh penutur (Hernoko, 2014: 40). Selain untuk menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu, fungsi alih kode ini dapat juga memudahkan dalam berkomunikasi (Thesa, 2017: 98). Misal, lawan tutur yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda, penutur ketika menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu dapat dengan beralih kode.

5. Menimbulkan Rasa Humor

Alih kode juga dapat menimbulkan rasa humor dalam percakapan antara penutur dan lawan tutur. Rasa humor akan muncul ketika penutur atau lawan tutur beralih kode dalam berkomunikasi (Susmita, 2015: 95). Fungsi alih kode ini akan menimbulkan rasa senang dan santai dalam komunikasi

yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur (Liyana, 2017: 152). Misal, penutur atau lawan tutur beralih kode dan menyelipkan bahasa yang lucu dalam percakapan sehingga memunculkan humor tersendiri.

6. Menjelaskan Sesuatu

Penutur dapat menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur dengan beralih kode. Penutur akan mudah untuk menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur (Susmita, 2015: 95). Selain itu, fungsi alih kode ini untuk mempermudah urusan dan persoalan penutur dengan lawan tutur (Thesa, 2017: 98). Misal, seorang pemandu wisata yang menjelaskan sesuatu kepada wisatawan asing dan lokal dengan beralih kode.

d. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Alih kode merupakan peralihan bahasa yang terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode sebagai berikut (Chaer & Agustina 2010: 108).

1. Penutur

Penutur terkadang dengan sengaja beralih bahasa terhadap lawan tutur karena memiliki tujuan tertentu. Misal, mengubah situasi dari tidak resmi menjadi resmi maupun sebaliknya. Tidak hanya mengubah situasi tidak resmi menjadi resmi saja, penutur terkadang sengaja beralih kode untuk menghormati lawan tutur latar belakang bahasa yang dimiliki sama maupun berbeda. Selain itu, penutur juga dengan sengaja beralih bahasa atau kode untuk sekedar bergengsi.

2. Lawan Tutur

Peristiwa alih kode dapat disebabkan oleh lawan tutur. Lawan tutur yang tidak memiliki bahasa yang sama dengan penutur, maka penutur beralih kode karena ingin mengimbangi lawan tutur. Jika lawan tutur

memiliki bahasa yang sama dengan penutur, maka penutur beralih kode dalam wujud register dan ragam bahasa. Misal, penutur dengan lawan tutur memiliki latar belakang bahasa yang dimiliki sama yaitu bahasa Sunda, penutur beralih kode ke bahasa Sunda.

3. Hadirnya Orang Ketiga

Peristiwa alih kode dapat juga disebabkan oleh kehadiran orang ketiga yang berlatar belakang bahasa tidak sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dengan lawan tutur sehingga menyebabkan alih kode. Untuk mengimbangi kehadiran orang ketiga, penutur dan lawan tutur beralih kode. Tujuan beralih kode yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur untuk menghormati hadirnya orang ketiga. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi yang dilakukan oleh penutur, lawan tutur, dan orang ketiga yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda.

4. Perubahan Situasi

Perubahan situasi dapat juga menyebabkan terjadinya alih kode. Situasi yang ada dapat berupa situasi informal ke formal ataupun sebaliknya. Perubahan situasi ini dapat terjadi pada kantor, sekolah maupun kampus karena pada dasarnya bahasa yang digunakan yaitu bahasa baku. Akan tetapi, tidak menuntut untuk selalu menggunakan bahasa baku, dengan adanya perubahan situasi dapat menyebabkan terjadinya alih kode.

5. Perubahan Topik Pembicaraan

Topik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Misal, seorang guru sedang berbicara dengan kepala sekolah mengenai soal UTS, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia resmi. Ketika topik pembicaraan berubah menjadi pembicaraan tentang masalah keluarga, maka dari itu terjadilah alih kode bahasa

Indoneisa resmi ke bahasa Indonesia ragam santai. Oleh sebab itu, topik pembicaraan juga dapat menyebabkan terjadinya alih kode.

4. Acara Hitam Putih

Televisi merupakan media massa yang menyiarkan berbagai informasi kepada masyarakat melalui program-program acara televisi (Pradyanti dkk., 2018: 94). Program televisi adalah acara-acara yang dibawakan oleh stasiun televisi (Fitriyah, 2020: 11). Program acara televisi dibedakan menjadi dua jenis yaitu program berita dan program hiburan (Afif, 2010: 248). Program berita merupakan menyiarkan berbagai informasi yang menarik dan penting seperti berita langsung, *infotainment*, gelar wicara, dokumenter, film, kuis. Sedangkan program hiburan merupakan berbagai bentuk siaran yang menghibur penonton seperti drama, musik, lagu, dan permainan/ *game show*.

Acara *Hitam Putih* merupakan acara gelar wicara yang memberikan kisah inspirasi dari publik figur atau selebriti yang dihadirkan. Acara *Hitam Putih* tayang di Trans7 yang dibawakan oleh seorang pembawa acara yang bernama Deddy Corbuzier (Asmaya, 2017: 3). Tayangan acara *Hitam Putih* mendapatkan respon positif oleh masyarakat karena tayangannya menarik, mendidik, menghibur, dan menginspirasi (Iskandar, 2017: 2). Acara *Hitam Putih* menampilkan bintang tamu yang memberikan kisah inspirasinya kepada orang lain dari kehidupan bintang tamu yang dihadirkan. Kisah inspiratif yang penuh motivasi setiap epsiodenya, acara *Hitam Putih* menyampaikan tema-tema yang sangat inspirasi, unik, dan menarik seperti “Tukang Sapu Menjadi Pengusaha Sukses” (Syahputra, 2017: 115).

Acara *Hitam Putih* disajikan cenderung lebih konsisten dan tema yang dibawakan tidak basa-basi sehingga konsep acara bersifat formal dan mengalir apa adanya. Sebagai seorang pembawa acara, Deddy Corbuzier dituntut berkomunikasi dengan baik kepada bintang tamu. Seorang pembawa acara harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh bintang tamu sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Bahasa yang digunakan dalam program acara

Hitam Putih menggunakan bahasa formal dan informal, akan tetapi sebagian besar bintang tamu menggunakan bahasa informal (Ristanti,dkk., 2017: 4). Hasil riset publik *Nielsen Company* (2019) program acara *Hitam Putih* memiliki rating 0,85% dan menurut *Official account* di Facebook acara *Hitam Putih* memiliki 275.773 penggemar, sedangkan untuk *Official account* di Twitter 3.033.109 penggemar (Iskandar, 2017: 8).

5. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Mahajani (2017) bertujuan mendeskripsikan kedwibahasaan alih kode dan campur kode pada percakapan dalam video talk show *Sarah Sechan*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Mahajani (2017) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Mahajani (2017) dengan penelitian ini, terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian Mahajani (2017) menggunakan teknik rekam, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Temuan penelitian Mahajani (2017) menunjukkan terdapat alih kode ekstern, campur kode intern dan campur kode ekstern. Alih kode ekstern terdapat peralihan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, sedangkan campur kode intern terdapat campur kode bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia, bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia dan campur kode ekstern terdapat campur kode bahasa bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.
2. Penelitian Fitriyah (2020) bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan humor video DPO Corona yang disampaikan oleh komedian Gusti Bintang, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan

terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Fitriyah (2020) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Fitriyah (2020) dengan penelitian ini, pada teknik pengumpulan data. Penelitian Fitriyah (2020) menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Temuan penelitian Fitriyah (2020) menunjukkan terdapat bentuk alih kode intern yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Betawi dan campur kode yang terdapat dalam tuturan humor video DPO Corona yang disampaikan oleh komedian Gusti Bintang yaitu campur kode kata dan frasa.

3. Penelitian Utami (2015) bertujuan mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada percakapan antartokoh dalam acara *Bukan Sekedar Wayang*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Utami (2015) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini, terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian Utami (2015) menggunakan teknik catat, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Temuan penelitian Utami (2015) menunjukkan terdapat bentuk alih kode intern yang mencakup peralihan bahasa Sunda ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, sedangkan alih kode ekstern mencakup peralihan bahasa Inggris ke bahasa Sunda. Campur kode yang ada pada penelitian tersebut adalah sapaan dalam bahasa Sunda seperti Teh, Aa, atuh, dan Eceu.
4. Penelitian Hernoko (2014) bertujuan mendeskripsikan jenis alih kode dan fungsi alih kode dalam acara *Bukan Empat Mata*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10

Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Hernoko (2014) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Hernoko (2014) dengan penelitian ini, pada sumber data. Sumber data penelitian yang dilakukan Hernoko (2014) didapat dari acara *Bukan Empat Mata*. Sedangkan sumber data penelitian ini diperoleh dari program acara *Hitam Putih*. Temuan penelitian Hernoko (2014) menunjukkan terdapat jenis alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern mencakup peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan bahasa Indonesia ke bahasa Betawi.

5. Penelitian Reni & Widodo (2017) bertujuan mendeskripsikan alih kode dan campur kode, faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dalam Gelar Wicara *Ini Talkshow* serta Implikasinya di SMA, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Reni & Widodo (2017) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Reni & Widodo (2017) dengan penelitian ini, pada sumber data. Sumber data penelitian yang dilakukan Reni & Widodo (2017) diperoleh dari gelar wicara *Ini Talkshow*, sedangkan sumber data penelitian ini diperoleh dari program acara *Hitam Putih*. Temuan penelitian tersebut menunjukkan jenis alih kode yang dalam acara *Ini Talkshow* alih kode ekstern yang mencakup peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Campur kode yang digunakan campur kode kata bahasa Inggris, Betawi, Jawa, dan Arab ke dalam bentuk struktur bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode disebabkan oleh penutur. Alih kode dan campur kode dapat diimplikasikan terhadap materi Teks Anekdote di SMA.

6. Penelitian Alawiyah (2016) bertujuan mendeskripsikan bentuk dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam acara *talk show Just Alvin* serta implikasinya di SMA, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Alawiyah (2016) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Alawiyah (2016) dengan penelitian ini, terletak pada sumber data. Sumber data penelitian yang dilakukan Alawiyah (2016) diperoleh dari acara *Just Alvin*, sedangkan sumber data penelitian ini diperoleh dari program acara *Hitam Putih*. Temuan penelitian Alawiyah (2016) menunjukkan terdapat bentuk alih kode ekstern yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu penutur dan mitra tutur. Campur kode yang terjadi dalam bentuk perulangan kata, klausa, kata, dan frasa. Faktor terjadinya campur kode yaitu latar belakang dari kebahasaan dan sikap penutur.
7. Penelitian Farida (2012) bertujuan mendeskripsikan jenis alih kode dan faktor yang menyebabkan alih kode dalam acara *Opera Van Java*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, fungsi alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan Farida (2012) dengan penelitian ini, pada jenis dan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian Farida (2012) menggunakan teknik rekam, sedangkan penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Temuan penelitian Farida (2012) menunjukkan terdapat alih kode intern dan alih kode ekstern dalam acara opera van java di trans 7. Alih kode intern terdapat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia ke bahasa Betawi.

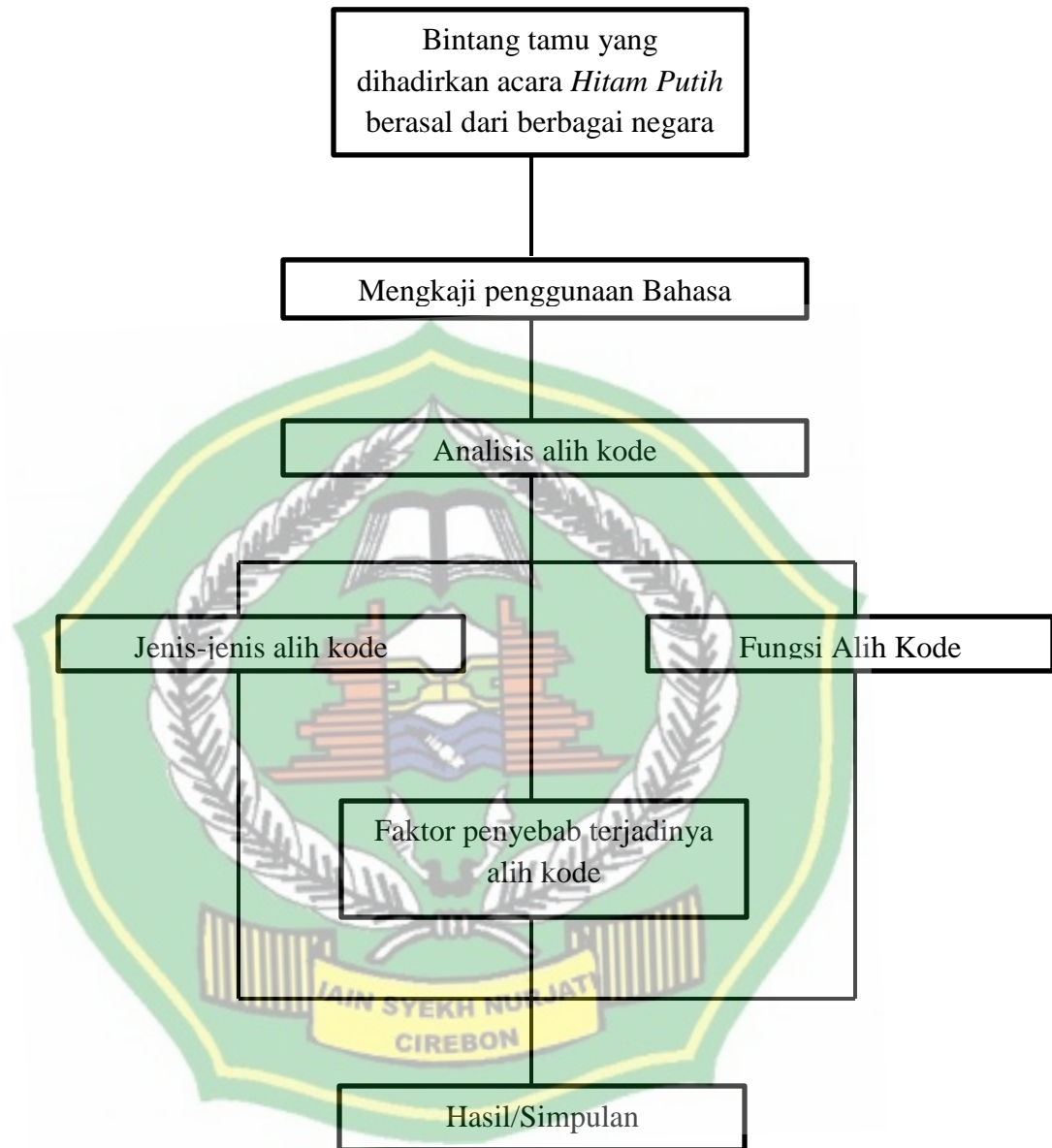
B. Kerangka Berpikir

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, melalui bahasa manusia akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing (Alawiyah, 2016: 2). Keragaman bahasa yang terjadi di masyarakat menyebabkan terciptanya masyarakat bilingual atau multilingual. Penguasaan terhadap lebih dari satu bahasa oleh seseorang mengakibatkan kedwibahasaan dalam komunikasi. Pada situasi kedwibahasaan akibat yang ditimbulkan adalah peristiwa alih kode. Alih kode dapat terjadi dimana saja, salah satunya di media elektronik seperti televisi dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019.

Acara *Hitam Putih* menampilkan bintang tamu dari berbagai kota atau negara yang pastinya akan mengakibatkan kedwibahasaan dalam komunikasi sehingga mengakibatkan alih kode. Penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis alih kode, fungsi alih kode, dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih dalam program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sociolinguistik.

Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian pada program acara *Hitam Putih* episode 10 Juni 2019 karena bintang tamu yang dihadirkan dari berbagai negara yang pastinya akan mengakibatkan kedwibahasaan dalam komunikasi sehingga mengakibatkan alih kode. Episode 10 Juni 2019 dipilih karena menampilkan bintang tamu yang sangat menginspirasi sebagaimana seorang bule yang sangat peduli dengan lingkungan yang ada di Jakarta.

Adapun gambar bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir